

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ROBUSTA
(Studi Kasus Pucaksari, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng)**

Stepanus Umbu Deta, S.P.

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

E-mail : stefanus@gmail.com

Olimpius Hadus, S.P.

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

E-mail : Olimpiushadus@gmail.com

Made Mika Mega Astuthi, S.P., M.P.

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

E-mail: made.mika19@gmail.com

Kadek Ayu Charisma Julia Dewi, S.P., M.P.

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

E-mail : ayucharismajd@gmail.com

Abstrak

Kopi robusta (*Coffea canephora* piere ex A. Fronher) merupakan salah satu tanaman andalan dari komoditas perkebunan Indonesia karena memiliki nilai ekonomi tinggi. Varietas kopi robusta banyak dibudidayakan di Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu. Penelitian ini akan mencari strategi pengembangan usahatani Kopi Robusta di Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu, dan Kabupaten Buleleng. Penelitian dilakukan di Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Penentuan daerah dilakukan secara Purposive atau disengaja. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi yang berjumlah sebanyak 110 petani. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang, yang dipilih secara simple random sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Untuk merumuskan strategi pengembangan usaha tani kopi di Desa Pucaksari dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis SWOT.

Hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan didapatkan bahwan kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yaitu ketersediaan lahan yang cukup, keamanan berusaha, kurangnya manajemen yang baik, petani kekurangan modal, petani tidak menguasai saluran pemasaran, petani masih menggunakan alat sederhana, petani tidak mengetahui tempat penyediaan dan penggunaan bibit bersertifikat dan petani tidak mengetahui hasil penelitian. Peluang (opportunity) dan ancaman (threat) yaitu permintaan kopi yang semakin meningkat, mulai adanya pasar yang tersedia untuk usahatani kopi robusta, pengaruh dari petani lain, mulai adanya atau tumbuhnya kelompok tani kopi robusta dan adanya ketidakpastian iklim, persaingan kopi dari daerah lain dan pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti. Strategi alternatif yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan mutu produksi serta mitra memberikan harga kepada petani sesuai dengan peraturan yang berlaku, memperluas jaringan pemasaran dengan cara memanfaatkan organisasi-organisasi petani serta penggunaan teknologi dan informasi yang modern dan membentuk lembaga penelitian serta lembaga keuangan guna membantu usahatani kopi.

Kata Kunci: Strategi, Usahatani, Kopi Robusta

Abstract

Robusta coffee (*Coffea canephora* piere ex A. Fronher) is one of the mainstays of Indonesian plantation commodities because it has high economic value. Robusta coffee varieties are widely cultivated in Pucaksari Village, Busungbiu District. This research will look for strategies for developing Robusta coffee farming in Pucaksari Village, Busungbiu District, and Buleleng Regency. The research was conducted in Pucaksari Village, Busungbiu District, Buleleng Regency. The area was determined purposively or deliberately. The population in this study were coffee farmers, totaling 110 farmers. The sample in this study was 55 people, who were selected by simple random sampling. The data used in this study include primary data and secondary data. To formulate a coffee farming development strategy in Pucaksari Village, data analysis was carried out using SWOT analysis.

The results of the analysis and discussion of the research that have been described show that the strengths and weaknesses are the availability of sufficient land, farming security, lack of good management, farmers lack capital, farmers do not master marketing channels, farmers still use simple tools, farmers do not know where to supply and use certified seeds and farmers do not know the results of the research. Opportunities and threats, namely the increasing demand for coffee, the existence of an available market for robusta coffee farming, influences from other farmers, the emergence or growth of robusta coffee farmer groups and climate uncertainty, coffee competition from other regions and uncertain economic growth. Alternative strategies that can be carried out are increasing production quality and partners providing prices to farmers in accordance with applicable regulations, expanding the marketing network by utilizing farmer organizations and using modern technology and information and forming research institutes and financial institutions to help coffee farming.

Keywords: Strategy, Farming, Robusta Coffee

1. PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan Indonesia yang memiliki prospek yang baik. Tanaman kopi (*Coffea* sp.) merupakan komoditi perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi sehingga prospektif untuk dikembangkan. Kopi merupakan komoditas perkebunan unggulan yang telah banyak dibudidayakan oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia, khususnya untuk ekspor. Komoditas ini memiliki peranan penting khususnya sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan bagi petani ataupun pelaku ekonomi lainnya yang berhubungan dengan kopi. Mayoritas petani kopi tersebut menggantungkan hidupnya pada kopi sebagai sumber pendapatan utama (Ditjenbun 2012). Jenis tanaman kopi yang banyak diusahakan di Indonesia adalah kopi Robusta, sekitar 73,13%, sedangkan sisanya kopi Robusta (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Kopi robusta (*Coffea canephora piere ex A. Fronher*) merupakan salah satu tanaman andalan dari komoditas perkebunan Indonesia karena memiliki nilai ekonomi tinggi. Varietas kopi robusta banyak di budidayakan di Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu. Kopi Robusta sudah dibudidayakan di Desa Pucaksari dari tahun 1980, dengan luas lahan yang digunakan kurang lebih 100 hektar. Produktivitas Kopi di Pucaksari tergolong rendah disebabkan karena petani belum mampu mengalokasikan faktor-faktor produksi secara efisien sehingga hasil yang diperoleh belum optimal. Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian (Mika, 2018; Sedana and Astawa, 2018; Komin and Sedana, 2019). Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan cara untuk meningkatkan produktivitas yaitu dengan meningkatkan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha tani Kopi. Penelitian ini akan mencari strategi pengembangan usahatani Kopi Robusta di Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu, dan Kabupaten Buleleng.

2. METODE

Penelitian dilakukan di Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Penentuan daerah dilakukan secara *Purposive* atau disengaja. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi yang berjumlah sebanyak 110 petani. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang, yang dipilih secara *simple random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data

sekunder. Untuk merumuskan strategi pengembangan usaha tani kopi di Desa Pucaksari dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pucakasari merupakan salah satu dari desa yang terletak di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng yang memiliki luas wilayah 1442,715 Ha. Desa Pucaksari terdiri terdiri dari 5 banjar dinas dan 4 banjar kelompok tani subak abian. Topografi Desa Pucaksari adalah berbukit-bikit karena terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian 750m di atas permukaan laut. Kondisi tanah yang ada di Desa Pucaksari sangat subur dan gembur sehingga secara umum, semua komodite tanaman perkebunan dapat tumbuh baik, dengan pH tanah 5-7, dengan ketinggian 750 m diatas permukaan laut, curah hujan rata-rata 1384,76 mm/th, suhu udaranya berkisar 18-21°C. Dari berbagai komodite tanaman perkebunan yang ada, 95% adalah tanaman kopi. Analisis SWOT adalah suatu analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi kelompok tani. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2006, 18-19). Setelah dilakukan analisis identifikasi faktor internal dan analisis indentifikasi faktor eksternal kemudian didapatkan data. Faktor internal adalah faktor- faktor yang terdiri dari Faktor *Strength* (Kekuatan) dan Faktor *Weakness* (Kelemahan) untuk menentukan strategi dalam pengembangan Kopi Robusta di Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

Tabel 1. Tabel faktor internal usahatani kopi Desa Pucaksari.

No	Faktor internal	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
A	Kekuatan (<i>Strength</i>)		
1	Ketersediaan lahan yang cukup	55	100
2	Keamanan berusaha tani	30	54,55
3	Sarana dan prasarana yang mendukung	21	38,19
4	SDM yang terampil dalam mengusahakan produksi kopi	15	27,28
B	Kelemahan (<i>Weakness</i>)		
1	Kurangnya sistem manajemen yang baik	53	96,37
2	Petani kekurangan modal	47	85,46
3	Petani tidak menguasai saluran pemasaran	51	92,73
4	Sebagian petani masih menggunakan teknologi sederhana	35	63,64
5	Petani tidak mengetahui tempat penyediaan dan penggunaan bibit bersertifikat	49	89,1
6	Petani tidak mengetahui hasil-hasil penelitian	55	100

Sumber data: data diolah 2023

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar individu atau pengaruh dari luar untuk usahatani tersebut, seperti adanya peluang dan ancaman untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Faktor eksternal usahatani kopi Desa Pucaksari.

No	Faktor Eksternal	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
A	Peluang (<i>opportunity</i>)		
1	Mulai adanya pasar yang tersedia untuk usahatani kopi robusta	30	54,45
2	Mulai adanya atau tumbuhnya kelompok tani kopi robusta	21	38,19
3	Permintaan kopi robusta yang semakin meningkat	55	100
4	Pengaruh pengalaman dari petani lain	37	67,28
5	Adanya sumber informasi yang rinci	18	32,73
B	Ancaman (<i>threat</i>)		
1	Adanya ketidakpastian iklim	19	34,55
2	Persaingan penerimaan kopi yang tidak sejenis dari daerah lain	43	78,19
3	Persaingan penerimaan kopi sejenis dari daerah lain	47	85,46
4	Pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti	39	70,91

Sumber data: data diolah 2023

Setelah dilakukan analisis identifikasi faktor eksternal dan analisis indentifikasi faktor internal maka selanjutnya memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model perumusan strategi yaitu analisis SWOT. Hasil analisis SWOT dapat diperoleh beberapa alternatif strategi dalam Pengembangan Usahatani Kopi Robusta, Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng sebagai berikut:

a. Strategi WO (*Weaknesses-opportunities*)

1. Meningkatkan kemampuan untuk memberikan dorongan atau motivasi agar petani kopi ikut serta dalam pengembangan usahatani kopi di Desa Pucaksari.
2. Diadakan penyuluhan dan edukasi dalam perawatan terhadap teknik yang dimiliki oleh petani kopi di Desa Pucaksari.
3. Teknik pengembangan usaha yang diterapkan oleh petani kopi disesuaikan dengan teknologi yang dimiliki, sehingga kelemahan yang ada dapat diatasi guna meningkatkan peluang dalam pengembangan usahatani kopi di penyuluhan dan edukasi dalam perawatan terhadap teknik yang dimiliki oleh petani kopi di Desa Pucaksari.

b. Strategi ST (*Strengths-threats*)

1. Dengan adanya potensi masuknya kopi tidak sejenis dan kopi sejenis dari wilayah lain, strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani Desa Pucaksari yaitu dengan meningkatkan kualitas produksi kopi di Desa Pucaksari.
2. Untuk mengatasi persaingan kopi dari daerah lain, strategi yang dapat diterapkan dengan melakukan penelitian dan pengembangan yang dilakukan terhadap usahatani Desa Pucaksari, sehingga diperoleh jalan terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

c. Strategi WT (*Weaknesses-threath*)

1. Lebih banyak membangun hubungan dengan berbagai pihak guna menyeimbangkan daya saing kopi sehingga mampu meningkatkan pengembangan usahatani kopi di Desa Pucaksari.
2. Memberikan fasilitas atau pendampingan yang bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan petani kopi dalam pengembangan usahatani kopi Desa Pucaksari.

d.Strategi SO (**Strenght-opportunity**)

1. Melakukan penyuluhan kepada petani kopi sehingga mengetahui pengaruh dan lingkungan terhadap usahatani di Desa Pucaksari
2. Meningkatkan pengetahuan para petani terhadap teknologi yang ada
3. Meningkatkan manajemen usahatani kopi di Desa Pucaksari.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan: (1) Kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yaitu ketersediaan lahan yang cukup, keamanan berusahatani, kurangnya manajemen yang baik, petani kekurangan modal, petani tidak menguasai saluran pemasaran, petani masih menggunakan alat sederhana, petani tidak mengetahui tempat penyediaan dan penggunaan bibit bersertifikat dan petani tidak mengetahui hasil penelitian. (2) Peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yaitu permintaan kopi yang semakin meningkat, mulai adanya pasar yang tersedia untuk usahatani kopi robusta, pengaruh dari petani lain, mulai adanya atau tumbuhnya kelompok tani kopi robusta dan adanya ketidakpastian iklim, persaingan kopi dari daerah lain dan pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti. (3) Strategi alternatif yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan mutu produksi serta mitra memberikan harga kepada petani sesuai dengan peraturan yang berlaku, memperluas jaringan pemasaran dengan cara memanfaatkan organisasi-organisasi petani serta penggunaan teknologi dan informasi yang modern dan membentuk lembaga penelitian serta lembaga keuangan guna membantu usahatani kopi.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian disampaikan beberapa saran yang bermanfaat sebagai berikut: (1) Kepada petani agar meningkatkan hasil dan mutu produksi kopi dengan menggunakan teknologi dan informasi yang modern supaya memperoleh hasil yang maksimal. (2) Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan dan memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada petani kopi sehingga hasil produksi usahatani kopi semakin meningkat. (3) Kepada pemerintah agar menyediakan bibit yang bersertifikat sehingga memberikan dampak terhadap hasil produksi kopi petani.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Astuthi,M.M. M..2018. Pemberdayaan Petani Melalui Program Simantri Di Kelompok Tani Tunjung Mekar. dwijenAGRO. Vol. 8 No. 2
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2012. Statistik Perkebunan Indonesia 2011 – 2013 : Teh. Ditjenbun, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015. Pedoman Teknis Pengembangan tanaman Kopi Berkelanjutan, Jakarta : Direktorat Jenderal Perkebunan Keentrian Pertanian.
- Freddy, Rangkuti. 2006. Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Komin, W. and G. Sedana. 2019. Sustainable Agricultural Tehcnologies on Rice Farming: Case of Subaks' in Bali Province, Indonesia. Journal of Sustainable Development Science 1 (1), 18-26

Sedana, G. and I N.D. Astawa. 2018. Institutional Adjustment of Subak (Traditional Irrigation System) Orienting Business: Case of Cooperative of Subak Guama, Bali Province, Indonesia International Journal of Current Research Vol. 10, Issue 06:70418-70423.